



ANALISIS ILOKUSI TINDAK TUTUR ASERTIF MAHASISWA PGSD DALAM PRAKTIK *MICROTEACHING*

Author: Anggita Nella Ayu Pawestri¹⁾, Windi Tri Yunita²⁾, Rani Setiawaty³⁾

Correspondence: 202333059@std.umk.ac.id, 202333069@std.umk.ac.id,
rani.setiawaty@umk.ac.id / PGSD FKIP, Universitas Muria Kudus

Article history:

Received

Februari 2025

Received in revised form

Februari 2025

Accepted

Maret 2025

Available online

April 2025

Keywords:

*Tindak tutur asertif,
microteaching, strategi
penyampaian, pragmatik.*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This research discusses assertive speech acts focusing on the actions used by students in microteaching practice. The aim of this study is to describe the forms of assertive variations, strategies for delivering assertive speech acts, and the functions of using assertive speech acts based on pragmatic theory. This research uses a narrative method with a pragmatic approach. The data sources were obtained from the speech acts of students in microteaching practices. Data collection techniques include documentation, observation, note-taking, and recording. Data analysis techniques use referential matching methods and pragmatic matching methods. The results show that the assertive speech acts found include inviting, suggesting, boasting, informing, mentioning, explaining, complaining, and reporting. Strategies for delivering assertive speech acts involve direct speech acts, indirect speech acts, literal, and non-literal acts.

Abstrak

Penelitian ini membahas tindak tutur asertif dengan fokus pada tindakan yang digunakan oleh mahasiswa dalam praktik mikroteaching. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk ragam asertif, strategi penyemaian dalam bertindak tutur asertif serta fungsi penggunaan tindak tutur asertif berdasarkan teori pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode naratif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data diperoleh dari tindak tutur mahasiswa dalam praktik mikroteaching. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, simak, catat dan rekam. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial dan padan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif yang ditemukan meliputi mengajak, menyarankan, membanggakan, memberitahukan, menyebutkan, menjelaskan, mengeluh dan melaporkan. Strategi penyampaian tindak tutur asertif melibatkan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, literal dan tidak literal

I. PENDAHULUAN

Tindak tutur dalam percakapan memiliki banyak fungsi seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, meminta dan lain-lain. Suatu tindak tutur

dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi (Purba, 2011). Adapun definisi dari tindak tuturan asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang

diungkapkannya dalam tuturan itu bentuk asertif seperti menyatakan, menyarankan, memohon, menasehati dan merekomendasi. (Nurdiansyah et al., 2019). Dalam tindak tutur asertif ini memuat arti bahwa tindak tutur asertif atau sering disebut sebagai refresentatif, merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada suatu kebenaran proposisi yang diucapkannya. Tindak tutur asertif salah satu cara untuk berkomunikasi, dalam ujaran yang mengandung suatu tindakan yang akan membahas mengenai makna dan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut (Hapsari, 2016). Tindak tutur asertif ini berfungsi untuk menjelaskan sesuatu dengan secara natural, dan dari segi pembicara yang dikatakan mengandung suatu kebenaran asumsi sesuai dengan tuturan. Tindak tutur asertif merupakan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara yang baik dan mudah dipahami (Mailani et al., 2022).

Dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif. (Yule, 1996) menjelaskan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur. Dari beberapa data di lapangan, peneliti memilih meneliti di ruang kelas. Penelitian ini mengarah kepada upaya untuk menemukan tindak tutur ilokusi asertif

dengan cara menelaah perkataan yang diucapkan ketika mahasiswa sedang praktik microteaching di ruang kelas. Hal ini dikarenakan setiap ujaran atau perkataan terdapat maksud dan fungsi dari apa yang dituturkan oleh penutur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tuturan ilokusi asertif serta fungsi penggunaan kata tutur ilokusi asertif. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa serta peneliti lain yang tertarik pada penelitian pragmatik. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan data dari peneliti sebelumnya. Konsep dari penelitian ini adalah menganalisis mengenai tindak tutur atau perkataan selama mahasiswa memaparkan materi di dalam ruang kelas.

Penelitian ini mengacu pada teori Tarigan dalam menganalisis tindak tutur asertif yang ditemukan. (Tarigan, 1979), yang termasuk tindak tutur asertif antara lain menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan. Penelitian Tarigan menggunakan definisi tindak tutur asertif sebagai jenis tuturan yang bertujuan menyatakan sesuatu yang dipercaya oleh penuturnya sebagai kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyebutkan bahwa tindak tutur asertif berkaitan dengan pengungkapan informasi, keyakinan, atau pernyataan kebenaran.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Minarti, 2020) membahas mengenai Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. Hasil penelitian ini terdapat dua analisis yaitu ditemukan tiga jenis tindak tutur asertif yang terdapat dalam materi ajar tersebut, yaitu jenis memberitahukan, menyarankan, dan jenis mengeluh. Dan tindak tutur asertif diformulasikan kedalam materi ajar kebahasaan teks negosiasi. Terkait dari penelitian yang dilakukan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan antara analisis terdahulu dengan sekarang. Pada analisis (Minarti, 2020) persamaan terdapat objek kajian penelitian yaitu tindak tutur asertif dan sumber data yang berupa kalimat atau tuturan yang mengandung tindak tutur asertif. Adapun perbedaannya terletak tujuan penelitian atau rumusan permasalahan. Penelitian Minarti mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif dan memformulasikan materi ajar tindak tutur asertif, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis atau bentuk, strategi penyampaian tindak tutur asertif, serta langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi.

Dari kedua peneliti sebelumnya, tampak berbeda dengan penelitian peneliti saat ini, data yang relevan yang menjadi pembeda yaitu jelas objek yang diteliti, namun secara konteks sama-sama meneliti tindak tutur asertif dari penutur. Adapun

kelebihan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai mendeskripsikan bentuk ragam tindak tutur asertif, strategi penyampaian tindak tutur asertif saat praktik microteaching dan fungsi ragam tindak tutur asertif. Hal ini menjadi pembeda karena peneliti saat ini memilih meneliti mahasiswa-mahasiswi ketika praktik microteaching, cukup membuat tantangan bagi peneliti dalam memperoleh data-data valid. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat praktis dalam penelitian ini untuk memperluas materi psikolinguistik terutama pada tindak tutur asertif.

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk memaparkan dan mendeskripsikan ragam dari ilokusi asertif, strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan fungsi ragam tindak tutur asertif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai cara menganalisis tindak tutur asertif dalam pembelajaran dan bagaimana cara analisis data dalam penelitian tindak tutur asertif. Dengan memperhatikan pengucapan dari mitra tutur, peneliti dapat mengkaji jenis-jenis atau penggolongan dari asertif itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode naratif yang mana sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan

pragmatik, pendekatan pembelajaran yang disinyalir mampu memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa senyatanya adalah pendekatan pragmatic (Dewantara, 2013). Penelitian ini dilakukan didalam ruang lingkup Universitas Muria Kudus. Data dan sumber data diperoleh dari tindak tutur mahasiswa dalam praktik microteaching. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui teknik dokumentasi, simak, catat dan rekam. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial dan padan pragmatis. Teknik padan referensial untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis, maka perbedaan referen atau sosok teracu yang ditunjuk oleh kata (Reistanti, 2022). Teknik padan pragmatic adalah teknik dengan daya pilah mitra wicara sebagai pembeda reaksi dan kadar kedengarannya (Sudaryanto,1993:25). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data yang diperoleh, peneliti mengkaji dan menggolongkan jenis-jenis tindak tutur asertif sebagai berikut:

a. Mengajak (*to state*)

Kalimat mengajak adalah kalimat yang digunakan untuk mengundang atau mendorong orang lain untuk melakukan suatu kegiatan atau

tindakan bersama. Kalimat ini biasanya bersifat persuasif dan bertujuan untuk mengajak orang lain berpartisipasi.

Contoh: (1) “*Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini marilah kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing*” (NH).

Data pada tuturan 1 di atas adalah Kalimat tersebut mengajak semua peserta pembelajaran untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar. Dalam konteks ini, "menurut kepercayaan masing-masing" menunjukkan bahwa setiap individu diizinkan untuk berdoa sesuai dengan agama atau keyakinan yang dianutnya. Dengan demikian, kalimat ini menciptakan suasana yang inklusif dan menghormati keberagaman keyakinan di antara peserta. Tujuannya adalah untuk memohon bimbingan atau keberkahan sebelum memulai proses pembelajaran.

Contoh (2) “*Alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu*”

Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengajak mengenai kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang dosen dan peserta didik dalam memulai pembelajaran. “Alangkah

baiknya kita berdoa terlebih dahulu” kalimat tersebut hanya sebatas mengajak, maksud kepada mitra tutur sekaligus pernyataan guru sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

b. Menyarankan (*to suggest*)

Fungsi tuturan menyarankan adalah suatu ungkapan atau tuturan untuk memberikan saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang disarankan.

Contoh: IP: “*Kamu itu bisa dalam mata pelajaran sains, ibu sarankan besok Laila ambil jurusan IPA*”.

Tuturan tersebut termasuk dalam ragam bentuk tindak asertif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh penutur untuk menyarankan siswanya untuk memilih jurusan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada data tersebut ditunjukkan dengan tuturan “ibu sarankan besok ambil jurusan IPA” tuturan tersebut hanya sebatas memberikan saran kepada mitra tutur atau siswa agar dapat mengejar masa depan dengan tema yang sedang dibahas. Peristiwa tersebut terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tuturan tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Mufadhhal, 2021) membahas mengenai Implementasi Tindak Tutur Asertif Pada Sidang Pengadilan Militer Iii-13 Kota Madiun: Tinjauan Pragmatik. Konteks tuturan: Tuturan saksi militer 2 kepada oditur militer pada persidangan kasus penganiayaan senior militer terhadap junior.

Tuturan:

Hakim Ketua: *Supaya saksi memberikan keterangan yang jujur, tidak perlu ditambahi atau dikurangi, sampaikan apa adanya, seperti kejadian pada saat perkara para terdakwa ini terjadi. Jelas para saksi?*

Saksi 1, 2, 3,4 ,5, 6: *Siap jelas!*

Hakim Ketua: *Supaya jelas apa yang para saksi sudah sampaikan pada saat pemeriksaan di polisi militer. Para saksi sudah pernah memberikan keterangan di polisi militer?*

Tuturan yang dilakukan hakim ketua kepada saksi-saksi militer yang berhubungan dengan kasus penganiayaan senior kepada junior dalam data tersebut adalah bentuk tindak tutur asertif. Kategori tindak tutur asertif di sini dapat diketahui dari tuturan 'supaya jelas apa yang para saksi sudah sampaikan pada saat pemeriksaan di polisi militer' yang

pada penjabarannya dapat diketahui adalah sebuah tuntutan dari hakim ketua kepada saksi-saksi yang terlibat dalam persidangan kasus penganiyaan dalam kesetuan militer. Redaksi tuturan tersebut menjadi sebuah saran agar para saksi bisa memberikan keterangan seperti yang telah disampaikan saat memberikan kesaksian di polisi militer. Saran tersebut mengarah pada penyampaian yang ideal dari penyampaian keterangan, tetapi kewajiban yang harus dipenuhi oleh saksi di sini adalah poin kejujuran yang diserukan hakim ketua sebelum tuturan tersebut, yaitu agar saksi tidak menambahi dan mengurangi keterangan yang sebenarnya terjadi.

c. Membanggakan (*to pride*)

Fungsi tuturan membanggakan adalah suatu ungkapan atau tuturan untuk mengungkapkan rasa bangga.

Contoh: IP: “*Saya bangga atas pencapaianmu, Laila*”

Tuturan tersebut termasuk dalam ragam bentuk tindak tutur asertif membanggakan. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memuji mitra tutur yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut didasarkan pada tuturan yang

dituturkan oleh dosen yang menimbulkan rasa bangga terhadap mahasiswanya yang masih mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada data tersebut ditunjukkan dengan kata “Saya bangga atas pencapaianmu, Laila” yang hanya sebatas memberikan penghargaan kepada mahasiswanya agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Tuturan tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurkomalasari, 2024) membahas mengenai Analisis Tindak Tutur Asertif Pada Caption Akun Instagram “@Msglowbeauty dan @Scarlett_Whitening” Serta Pemanfaatannya Dalam Bentuk Media Poster Digital Pada Pembelajaran Teks Iklan di SMP Kelas VIII. Kutipan data tersebut dapat dilihat pada unggahan akun Instagram @msglowbeauty edisi ke-18 tanggal 18 April 2023, ditemukan tuturan sebanyak 1 data dengan fungsi membanggakan. Tuturan pertama yaitu dengan petanda “Scarlett sangat bangga dengan hasil yang Acne Ranger dapatkan, we are so glad untuk bisa menemani journey para Acne Ranger”. Kalimat tersebut termasuk

ke dalam fungsi memanggakan karena dapat menimbulkan rasa mengagungkan, bahwa keluarga Scarlett sangat bangga dengan hasil para pejuang acne dapatkan.

- d. Memberitahukan (*to inform*) Fungsi tuturan memberitahukan merupakan tuturan yang memberikan suatu informasi kepada mitra tutur.

Contoh: IP: “*Selamat Pagi, anak-anak, hari ini akan belajar tentang tata surya.*”

Data tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif dalam kalimat memberitahu. Tuturan tersebut digunakan oleh guru Ketika ingin atau akan memberitahukan sesuatu mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. “Selamat pagi anak-anak, hari ini akan belajar tentang tata surya” kalimat peristiwa tersebut dituturkan penutur Ketika memberitahukan mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Tuturan tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurkomalasari, 2024) membahas mengenai Analisis Tindak Tutur Asertif Pada Caption Akun Instagram “@Msglowbeauty dan @Scarlett_Whitening” Serta

Pemanfaatannya Dalam Bentuk Media Poster Digital Pada Pembelajaran Teks Iklan di SMP Kelas VIII. Tuturan kedua yaitu dengan petanda:

“*MS Glow juice moisturizer punya 3 Varian untuk semua tipe kulit yang bisa kamu gunakan sehari-hari!*”.

Kalimat tersebut termasuk ke dalam fungsi memberitahu karena dapat menyampaikan informasi, bahwa produk MS Glow juice moisturizer digunakan untuk semua jenis permasalahan kulit dan dapat digunakan setiap hari.

- e. Menyebutkan. Fungsi tuturan menyebutkan merupakan tuturan yang memberikan informasi akan tetapi biasanya berdasarkan rincian.

Contoh: IP: “*...yang pertama sebagai motivator, fasilitator, pemimpin dan pengajar....*”

Fungsi tindak tutur menyebutkan adalah untuk menyampaikan atau menggambarkan suatu fakta, informasi, atau keadaan secara langsung. Fungsi ini berkaitan dengan menyatakan sesuatu yang diyakini pembicara sebagai benar. Dalam tindak tutur tersebut menyebutkan, keberhasilan komunikasi tergantung pada kejelasan informasi yang

disampaikan dan penerimaan pendengar terhadap kebenaran yang dinyatakan.

- f. Menjelaskan. Fungsi tuturan yang berisi ungkapan sesuatu dengan detail.

Contoh: NH: *“seorang guru harus bisa mematuhi kode etik seorang guru...”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mana berisi mengenai penjelasan penutur dengan mitra tutur. Biasanya tuturan yang berisi kalimat menjelaskan lebih detail atau rinci.

- g. Melaporkan. Laporan merupakan tindak tutur yang menggambarkan atau menceritakan apa yang telah dilakukan. Tindak linguistik “melaporkan” adalah tindakan linguistik dimana penutur melaporkan sesuatu yang telah terjadi.

Contoh IY: *“Sekian presentasi dari kelompok 5”*

Tuturan tersebut merupakan fungsi tuturan melaporkan yang diucapkan penutur pada mitra tuturnya. Dari tuturan tadi si penutur melaporkan bahwa penutur sudah selesai presentasi dan akan menutup presentasi.

Tuturan tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Mufadhhal, 2021) membahas mengenai Implementasi Tindak Tutur Asertif Pada Sidang Pengadilan Militer Iii-13 Kota Madiun: Tinjauan Pragmatik. Konteks tuturan: Tuturan saksi militer 2 kepada oditur militer pada persidangan kasus penganiayaan senior militer terhadap junior

Tuturan:

Oditur: *Coba saksi 2, saksi 1 kurang lengkap, iya! Saksi 2!*

Saksi 2: *Izin, pada waktu saya meninggalkan komandan batalion untuk bermalam di Malang, pada saat Nanda mengisi long weekend, letting saya Nanda bermalam di Jogja, tapi di surat bermalam di Madiun. Habis itu, saya di-sms temen saya, Nanda itu di mana? Kemudian pada hari berikutnya bermalam di batalion.*

Tuturan tersebut sama-sama menjabarkan tentang melaporkan. Penjabaran teknis kronologi kejadian pada data di atas menunjukkan klasifikasi tindak tutur asertif pada sidang Pengadilan Militer III-13 kota Madiun. Tuturan saksi militer 2 tersebut disampaikan secara kronologis, sehingga memperjelas maksud dari tindak tutur asertif berupa melaporkan dan pemberian kesaksian



oleh saksi korban sendiri. Proses penyampaian dari kronologi kejadian tersebut merupakan bentuk tanggapan dari perintah oditur militer agar saksi korban yang merupakan objek penganiyaan serta menghadapi langsung kejadian bisa memberikan keterangan secara komprehensif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif memainkan peran penting dalam interaksi mahasiswa ketika berdialog praktik microteaching. Banyak permainan kata tindak tutur asertif yang tampak. Jenis-jenis tindak tutur asertif yang ditemukan meliputi mengajak, menyarankan, membanggakan, memberitahukan, mengeluh, dan melaporkan. Adapun strategi penyampaian tindak tutur asertif mencakup tindak tutur langsung, tidak langsung, literal, dan tidak literal. Hal ini menunjukkan variasi penggunaan bahasa yang mencerminkan fungsi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Cindyawati, A. C. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul " Ridwan Kamil:

Dikritik susah, Dikasih Ide Ga Mau Dengar". *Bapala*, 151-152.

- Dewantara, I. P. (2013). Penerapan Pendekatan Pragmatik (prinsip-prinsip penggunaan bahasa) Disertai Teknik Koreksi Sesama Teman Dan Koreksi Oleh Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Negara. *Santiaji Pendidikan*.
- Fanesha, Icha Fina, Mujiyanto, Gigit. (2024) Penggunaan Tindak Tutur Asertif Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di MTS Ma'arif NU 01 Gandrungmangu: : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 53-67.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hapsari, P. W. (2016). Kajian terjemahan kalimat. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 114-136.
- Hengki, W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Iklan Di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108–115.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/viewFile/2551/1597>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>



- Mastoyo, T. J. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Minarti, W. A. (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula. *Repetisi: Riset Pendidikan*, 1–12.
- Mufadhhal, DR. (2021). Implementasi Tindak Tutur Asertif pada Sidang Pengadilan Militer III-13 Kota Madiun: Tinjauan Pragmatik. <https://jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/52631/32616>.
- Nurdiansyah, R., Rabi'ul Muzammil, A., & Patriantoro. (2019). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Novel Bumi karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/35669>.
- Nurkomalasari, Dewi. (2024). Analisis Tindak Tutur Asertif pada Caption Akun Instagram "@Msglowbeauty dan @scarlett_Whitening" Serta Pemanfaatannya Dalam Bentuk Media Poster Pada Pembelajaran Teks Iklan di SMP Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, April 2024, 10 (8), 378-386.
- Priasmoro, B., Wahono Saptomo, S., & Kusumaningsih, D. (2023). *Tindak Tutur Asertif dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Episode Menteri Keuangan*. 8(2), 2503–3875. <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal%7C300>.
- Purba, A. (2011). *Tindak tutur dan peristiwa tutur*. 1(1), 77–91.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
- Reistanti, Agustina Putri (2022). Bahasa Satire Dalam Akun Instagram @QUTES_NURDIALDO_. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2)30-42.
- Saragih, I. J. (2025). *Tindak tutur ilokusi dalam komunitas ojek/driver online melalui fitur chat di aplikasi*. 2(1), 120–129.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, H. G. (1979). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.